

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | November 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

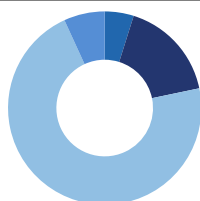
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki *underlying asset* seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan /atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.476,53
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 27.606,44
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	18,70

KOMPOSISI PORTFOLIO



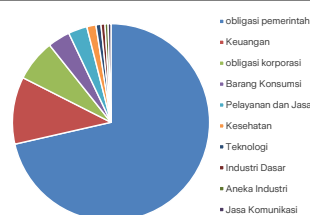
■ Kas & Pasar Uang : 4,85%
 ■ Saham : 16,87%
 ■ Obligasi Pemerintah : 71,44%
 ■ Obligasi korporasi : 6,84%

KEPEMILIKAN TERBESAR

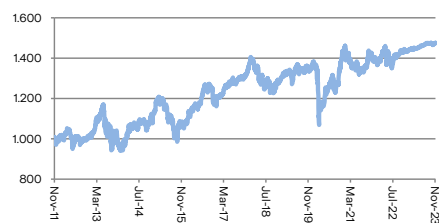
FR0037	ORIO20
FR0056	PBS021
FR0070	PBS026
FR0077	PBS036
ORIO19	Tower Bersama

PEMEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

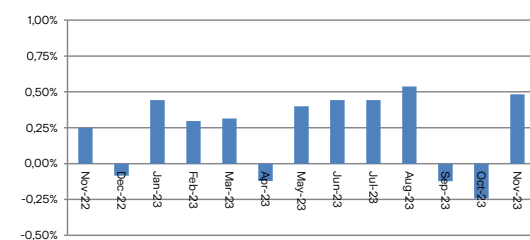
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,48%	0,12%	2,90%	2,82%	2,80%	3,28%
Tolok Ukur*	3,63%	0,98%	5,08%	3,76%	6,00%	5,97%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (beraku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Di tengah melambatnya perekonomian global, dan menurunnya harga komoditas ekspor unggulan, pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal III-2024 tercatat lebih rendah di 4,94% (kuartal II-2023: 5,17%), disebabkan oleh pelemahan konsumsi rumah tangga. Sementara tingkat inflasi di bulan November tercatat +0,38% MoM/+2,86% YoY (Oktober: +0,17% MoM/+2,56% YoY), disebabkan oleh kenaikan terutama dari harga pangan sebagai dampak dari El-Nino. Sesuai dengan konsensus pasar, bulan ini Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan di level 6,00%. Keputusan ini tetap konsisten dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memitigasi dampak volatilitas kurs terhadap inflasi. Neraca perdagangan Oktober kembali mencatat surplus USD 3,48 miliar (September: surplus USD 3,42 miliar). Penurunan ekspor secara tahunan terbesar terjadi pada sektor migas yaitu pada sektor industri gas. Sedangkan penurunan impor terbesar terjadi pada sektor migas terutama sektor industri hasil minyak. Posisi cadangan devisa di akhir November 2023 meningkat mencapai USD 138,1 miliar (Oktober: USD 133,1 miliar) didorong oleh penerbitan sukuk global dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan jasa. Posisi cadangan devisa ini memadai untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

IHSG bergerak variatif namun berhasil ditutup menguat ke level 7.080,74, membukukan kinerja +4,87% MoM/+3,36% Ytd. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BREN, GOTO, TLKM. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain ASII, UNTR, CARE. Pasar obligasi bergerak positif ditutup di 362,12 dimana kinerja tercatat +2,64% MoM /+7,39% Ytd sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,63% (-37bps) dan 6,61% (-48bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,61%-7,06%. Faktor utama penggerak pasar di bulan ini datang dari luar negeri yaitu meredanya tekanan inflasi dan adanya tanda perlambatan perekonomian Amerika Serikat (AS) yang mendorong optimisme pasar bahwa tingkat suku bunga AS telah mencapai puncaknya sehingga menurunkan kemungkinan The Fed menaikkan suku bunga lebih lanjut. Hal tersebut turut menjadi sentimen positif bagi investor yang tercermin dari naiknya kepemilikan asing atas obligasi pemerintah menjadi Rp 833,88 triliun atau sebesar 14,89% (Oktober: Rp 810,38 triliun). Dari dalam negeri, terlepas dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, rilis data makro ekonomi yang solid tetap menjadi penopang prospek perekonomian Indonesia ditengah ketidakpastian global dengan valuasi saham yang menarik di pasar modal.

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil
- Tren penurunan inflasi Amerika Serikat
- Optimisme tingkat suku bunga Amerika Serikat sudah mencapai puncak

Katalis negatif

- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat
- Tensi geopolitik Israel-Palestina

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.